

INTISARI

Skistosomiasis japonikum adalah penyakit yang disebabkan oleh cacing *Schistosoma japonicum*, yang umumnya ditemukan di negara berkembang yang cara hidup penduduknya berhubungan erat dengan air yang infeksi atau air irigasi yang terkontaminasi oleh bibit penyakit. Di Indonesia, Skistosomiasis ditemukan di lembah Lindu dan lembah Napu Sulawesi Tengah.

Situasi Skistosomiasis japonikum dinyatakan oleh beberapa indikator yaitu prevalensi Skistosomiasis japonikum pada manusia, angka infeksi keong *Oncomelania hupensis lindoensis*, angka infeksi tikus dan tingkat pelaksanaan pengobatan masal. Walaupun upaya pencegahan, pemberantasan dan pengobatan telah dilaksanakan, kemungkinan peningkatan angka kejadian Skistosomiasis di lembah Lindu dan Napu tetap ada.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif metode *cross sectional* dengan mengambil data sekunder dari catatan situasi Skistosomiasis di Sulawesi Tengah tahun 1996-2001.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prevalensi Skistosomiasis japonikum di kedua lembah ini mempunyai perbedaan yaitu prevalensi Skistosomiasis japonikum di lembah Lindu mengalami penurunan dari 0,90 % pada periode I menjadi 0,59 % pada periode II. Sedangkan di lembah Napu, prevalensi Skistosomiasis japonikum meningkat dari 0,89 % pada periode I menjadi 0,98 % pada periode II.

Adanya hubungan positif dan negatif antara angka infeksi keong dan tikus, prevalensi Skistosomiasis japonikum pada manusia, dan tingkat pelaksanaan pengobatan, yaitu peningkatan angka infeksi akan menyebabkan peningkatan prevalensi Skistosomiasis japonikum pada manusia, dan peningkatan pelaksanaan pengobatan akan menurunkan prevalensi Skistosomiasis japonikum pada manusia.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun program-program pemerintah dalam upaya pemberantasan Skistosomiasis japonikum di Indonesia.

Kata Kunci: Skistosomiasis japonikum, Prevalensi, Angka Infeksi, Tingkat Pelaksanaan